



Analisis Unsur-Unsur Klausa dalam Rubrik Edukasi Kompas.com Edisi Minggu, 17 November 2024: “Wakil Ketua Komisi X Dorong Pemerintah Gratiskan Pendidikan Dasar Seluruh Indonesia”

Maharani Intan Phitaloka¹, Nayla Faumi², Thannia Angelina Lee³, Nunung Sitaresmi⁴

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia

maharanintn.9@upi.edu¹

naylafaumi26@upi.edu²

thanlee175@upi.edu³

nunungsitaresmi@upi.edu⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur klausa dalam artikel berita Kompas.com edisi 17 November 2024 pada rubrik Edukasi. Klausa sebagai satuan sintaksis terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang membentuk kalimat informatif dan komunikatif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis dilakukan terhadap struktur kalimat dalam teks berita untuk mengidentifikasi kelengkapan dan fungsi unsur klausa. Kesalahan penggunaan klausa dalam artikel berita dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar klausa telah sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Namun, karena sebagian besar isi berita berupa kutipan langsung narasumber, muncul tantangan dalam analisis akibat penggunaan bahasa ujaran yang tidak selalu mengikuti struktur bahasa tulis. Temuan ini menunjukkan pentingnya membedakan karakteristik bahasa tulis dan lisan dalam penyusunan dan analisis teks jurnalistik.

Kata Kunci: artikel berita, unsur klausa, sintaksis

Received: December, 24, 2024

Accepted: April, 16, 2025

Published: June, 17, 2025

PENDAHULUAN

Tulisan dalam media massa memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik. Struktur kalimat dan klausa sangat penting dalam menyusun makna

serta menonjolkan ide-ide tertentu. Salah satu aspek utama dalam analisis linguistik teks media adalah mengidentifikasi elemen-elemen klausa yang membangun informasi dan argumen penulis. Artikel berjudul 'Wakil Ketua Komisi X Dorong Pemerintah Gratiskan Pendidikan Dasar Seluruh Indonesia' yang dipublikasikan di rubrik Edukasi Kompas.com pada Minggu, 17 November 2024, menjadi objek analisis yang menarik karena mengangkat isu penting dalam pendidikan dan menggunakan struktur bahasa khas media. Dalam konsep umum Linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang terdapat dalam alat ucap manusia yang memiliki makna dan bersifat arbitrer, konvensional, universal, unik, produktif, dinamis, dan variatif untuk komunikasi sebagai identitas diri. Konsep ini menegaskan bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk komunikasi tetapi juga mencerminkan identitas individu maupun kelompok. Jika definisi Saussure menekankan struktur simbolis dan fungsi sosial, konsep linguistik umum memberikan kerangka yang lebih luas dengan menyoroti sifat-sifat esensial bahasa, seperti keunikan dan dinamika. Dengan demikian, definisi-definisi ini saling melengkapi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sebuah sistem simbolik yang kompleks, fleksibel, dan terus berkembang seiring waktu, sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dan budaya.

Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif untuk menciptakan kerja sama antar manusia dan menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain (Mailana, 2022). Bahasa bukan merupakan sistem tunggal, melainkan terdiri atas sejumlah subsistem, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam hal ini, pembahasan bahasa tidak dapat dipisahkan dari tata bahasa atau gramatika, yaitu kumpulan aturan yang mengatur struktur gramatikal suatu bahasa. Ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki aturan-aturan yang saling terhubung, yang memungkinkan setiap unsur dalam bahasa bekerja secara harmonis. Tata bahasa mencakup berbagai bidang, seperti fonologi yang membahas bunyi bahasa, morfologi yang mengkaji struktur kata, sintaksis yang mengatur struktur kalimat, dan semantik yang mempelajari makna. Konsep Chaer sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, yaitu bahasa tersusun dari berbagai komponen yang saling membentuk. Selanjutnya, dalam teori sistem generatif, yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, bahasa dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang dapat menghasilkan berbagai bentuk kalimat. Sistem ini mencakup struktur yang mendalam (*deep structure*) dan struktur permukaan (*surface structure*), yang masing-masing berkaitan dengan cara pemahaman dan penggunaan bahasa. Dengan demikian, seperti yang dijelaskan Mackey, bahasa dapat dipahami sebagai suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang membentuk sebuah tatanan atau struktur dalam suatu sistem yang lebih besar.

Dalam konteks ini, pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional juga menjadi sangat jelas. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, memiliki struktur yang jelas dan sistematis, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tepat. Pemahaman terhadap tata bahasa yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari,

pendidikan, maupun dalam konteks formal. Struktur sangat penting karena memberikan kerangka yang memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai struktur bahasa, komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman. Namun, bahasa juga mempunyai wujud tulis yang merupakan hasil kembangan budaya, yakni bahasa tulis. Unsur utama bahasa tulis adalah tulisan (Harimurti dan Hermina, 2007). Dalam komunikasi tertulis atau bahasa tulis, seperti teks berita, peran struktur bahasa menjadi lebih krusial. Bahasa tertulis memiliki aturan yang lebih terstruktur dan harus disusun secara sistematis agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh pembaca tanpa kebingungan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur bahasa yang baik sangat penting, khususnya dalam konteks teks berita yang membutuhkan kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian informasi. Salah satu aspek penting dalam struktur bahasa yang baik adalah sintaksis, yang berkaitan dengan aturan dalam menyusun kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam konteks ini klausa menjadi unsur dasar yang sangat penting, karena klausa dapat berdiri sendiri sebagai bagian dari kalimat atau berfungsi untuk membentuk kalimat yang lebih kompleks. Klausa sering dianggap mirip dengan kalimat karena memiliki subjek dan predikat, serta berpotensi membentuk sebuah kalimat.

Dalam bidang sintaksis, klausa dianggap sebagai satuan gramatikal yang berisi unsur predikat dan biasanya memiliki subjek dan dapat membentuk kalimat utuh. Sejumlah studi linguistik menunjukkan bahwa struktur klausa memainkan peran penting dalam pembentukan makna dan keutuhan wacana, alih-alih hanya mendasarkan pemahaman pada definisi teoretis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2018) menemukan bahwa variasi dalam penggunaan klausa, baik klausa utama maupun klausa bawahan, dalam teks yang ditulis oleh siswa dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara logis dan konsisten. Ini menunjukkan bahwa pemahaman klausa penting secara struktural dan berguna dalam komunikasi tulis. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sari dan Mulyadi (2020), yang melihat bagaimana klausa disusun dalam teks pidato politik, menemukan bahwa persepsi dan pengaruh retorik pembicara dipengaruhi oleh jenis klausa yang dipilih, seperti klausa deklaratif atau imperatif. Analisis klausa menjadi alat penting untuk mempelajari strategi kebahasaan dalam berbagai cara komunikasi.

Menurut Ramlan, klausa adalah satuan inti dalam sintaksis yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Senada dengan Arifin (2008) yang mendefinisikan klausa sebagai gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dengan potensi menjadi sebuah kalimat. Selain itu, ada Chaer (2009) yang menjelaskan bahwa klausa merupakan satuan sintaksis yang bersifat predikatif, artinya memiliki predikat sebagai unsur utama. Jika suatu konstruksi tidak memiliki predikat, maka tidak dapat disebut klausa. Menurut Ramlan (2001), klausa terdiri dari unsur subjek dan predikat, disertai objek, pelengkap, dan keterangan atau tidak. Maka dari itu, unsur-unsur ini tidak hanya membentuk kalimat, tetapi juga mempengaruhi kejelasan dan efektivitas penyampaian pesan.

Media massa, khususnya artikel berita, struktur klausa memainkan peran penting dalam menciptakan bahasa tulis yang efektif dan efisien. Bahasa tulis jurnalistik memiliki karakteristik khusus seperti singkat, padat, jelas, dan informatif, yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan klausa yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur klausa disusun dalam teks artikel berita, khususnya pada media Kompas. Korelasi antara struktur klausa dan bahasa tulis jurnalistik menjadi menarik untuk diteliti karena klausa merupakan dasar dari pembentukan kalimat yang informatif dan komunikatif. Kesalahan penggunaan klausa dalam artikel berita dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan

mengurangi efektivitas penyampaian informasi. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, penggunaan klausa terikat yang tidak lengkap, atau penyusunan klausa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Chaer (2009) menjelaskan bahwa kesalahan struktur klausa sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman penulis terhadap hubungan sintaktik antar unsur klausa. Dalam teks berita, klausa digunakan untuk menyusun kalimat-kalimat yang tidak hanya menyampaikan informasi secara faktual, tetapi juga menarik perhatian pembaca.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan penting terkait analisis struktur bahasa dalam artikel berita. Azizah Hikmatunisa dkk. (2022) mengkaji framing dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual dengan fokus pada pemilihan kata dalam media online, serta bagaimana istilah-istilah tertentu membingkai peristiwa tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai perbedaan pemilihan istilah dalam pemberitaan yang dapat mempengaruhi pandangan pembaca.

Eric Persadanta Bangun dkk. (2019) melakukan analisis kelengkapan unsur-unsur berita dalam media online, khususnya mengenai standarisasi unsur 5W+1H. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kelengkapan informasi dalam menyampaikan berita yang utuh dan komprehensif, serta bagaimana kekurangan dalam unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pembaca.

Rahmatika Putri dan Yurni (2020) menganalisis struktur klausa dasar dalam bahasa Indonesia, dengan fokus pada klausa transitif dan intransitif. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konstruksi klausa dalam bahasa Indonesia, serta bagaimana klausa tersebut digunakan dalam teks berita di media cetak.

Analisis Dziza Firdiani Putri dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) mengkaji klausa dalam artikel opini, dengan memperhatikan fungsi, kategori, dan peran sintaksis klausa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana klausa dapat dibedakan berdasarkan fungsi sintaksisnya, serta pentingnya pemahaman tentang struktur klausa dalam membangun kalimat yang jelas dan efektif. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat mengenai penerapan struktur bahasa dalam teks berita dan bagaimana unsur-unsur tersebut berfungsi dalam komunikasi yang jelas dan informatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis unsur-unsur klausa dalam artikel berita di Kompas.com edisi 17 November 2024, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana klausa-klausa tersebut berperan dalam menyampaikan informasi yang jelas dan dalam rubrik edukasi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis sintaksis untuk mengkaji unsur-unsur klausa dalam teks berita. Fokus penelitian terletak pada dua aspek utama, yaitu fenomena linguistik dan konteks teks. Dari segi fenomena linguistik, penelitian ini mengamati penggunaan unsur-unsur klausa seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam struktur kalimat. Sementara itu, dari segi konteks teks, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana klausa digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam teks berita formal, khususnya dalam wacana kebijakan publik.

Data yang dianalisis berupa artikel berita dari Kompas.com berjudul “Wakil Ketua Komisi X Dorong Pemerintah Gratiskan Pendidikan Dasar Seluruh Indonesia”. Artikel ini

dipilih karena memuat klausa-klausa kompleks yang relevan untuk dianalisis secara sintaksis dalam konteks jurnalistik.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu dengan memilih satu artikel berita dari media daring nasional yang memenuhi kriteria kejelasan struktur dan kelengkapan unsur kalimat. Tahap kedua adalah reduksi data, di mana teks berita dibaca secara menyeluruh, lalu dipilih bagian-bagian berupa kutipan atau kalimat representatif yang akan dianalisis. Tahap ketiga adalah analisis data, yaitu memecah kalimat menjadi unit-unit klausa, kemudian mengidentifikasi unsur gramatikal tiap klausa, meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia. Tahap keempat adalah penyajian data, yakni menampilkan hasil analisis dalam bentuk tabel atau deskripsi naratif yang sistematis. Terakhir, tahap kelima adalah penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan terkait peran dan fungsi unsur klausa dalam membentuk informasi yang efektif dalam teks berita.

Hasil analisis dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan struktur klausa yang ditemukan dalam teks. Penjelasan disusun dalam bentuk narasi rinci namun tetap berdasarkan data asli tanpa manipulasi atau interpretasi subjektif. Dalam pembahasan, hasil analisis dikaitkan dengan teori linguistik, khususnya sintaksis, untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran unsur-unsur klausa dalam membangun makna dalam teks jurnalistik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya struktur kalimat yang jelas dan efektif dalam penyampaian informasi publik melalui media massa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap unsur-unsur klausa dalam teks berita bertujuan untuk memahami struktur gramatikal yang digunakan dalam penyampaian informasi jurnalistik. Teks berita, khususnya dari media daring seperti Kompas.com, menunjukkan karakteristik berupa kalimat yang ringkas, padat, dan informatif. Struktur klausa dalam berita digunakan untuk memastikan pesan dapat diterima secara jelas dan efisien oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis unsur-unsur klausa dalam artikel berjudul “Wakil Ketua Komisi X Dorong Pemerintah Gratiskan Pendidikan Dasar Seluruh Indonesia” dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis. Analisis dilakukan terhadap struktur kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur tersebut membentuk struktur informasi yang efektif dalam wacana berita. Teknik analisis meliputi penguraian kalimat menjadi unit-unit klausa, kemudian mengidentifikasi peran setiap unsur klausa berdasarkan fungsi gramatikalnya. Data yang dianalisis berupa kutipan opini tokoh dari sumber berita yang telah ditentukan dan dianalisis sesuai dengan teori tata bahasa dan sintaksis yang relevan. Berikut ini adalah hasil analisis klausa dari artikel tersebut:

Tabel 1. Hasil Analisis

Kata/Kalimat	Unsur-unsur klausa	Analisis Makna
Kalimat 1		
"Wakil Ketua Komisi X DPR RI MY Esti	• Subjek (S): <i>Wakil Ketua Komisi X DPR RI MY Esti</i>	Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa

<p>Wijayati mendorong agar pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) di seluruh Indonesia digratiskan."</p>	<p><i>Wijayati</i> berfungsi sebagai pelaku yang melakukan tindakan. Unsur ini jelas menunjukkan siapa tokoh utama yang menjadi topik dalam kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Predikat (P): <i>mendorong</i> merupakan kata kerja yang menyatakan tindakan atau aktivitas. • Keterangan (K): <i>agar pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) di seluruh Indonesia digratiskan</i> sasaran tindakan dari predikat. 	<p>karena memiliki subjek dan predikat yang jelas, memenuhi syarat minimal terbentuknya klausa. Selain itu, keterangan sebagai unsur tambahan melengkapi makna tindakan subjek.</p>
--	--	---

Kalimat 2		
<p>"Menurut Esti, memberikan pendidikan SD gratis pada seluruh masyarakat Indonesia sudah menjadi amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterangan (K): <i>Menurut Esti</i> berfungsi sebagai keterangan sumber, menjelaskan bahwa pernyataan dalam klausa berasal dari pendapat. • Subjek (S): <i>memberikan pendidikan SD gratis pada seluruh masyarakat Indonesia</i> frasa nominal yang menjadi pokok pembicaraan. • Predikat (P): <i>sudah menjadi</i> kata kerja kopulatif yang menjelaskan hubungan antara subjek dan pelengkap. • Pelengkap (Pel): <i>amanat Undang-Undang Dasar (UUD)1945</i> memberikan keterangan tambahan terkait subjek. 	<p>Klausa ini memenuhi syarat minimal karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Unsur tambahan seperti keterangan dan pelengkap memperkaya konteks dan informasi.</p>

Kalimat 3		
<p>"Pendidikan gratis adalah kewajiban negara kepada warganya."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek (S): <i>Pendidikan gratis</i> menjadi topik utama kalimat. • Predikat (P): <i>adalah kewajiban negara</i> berfungsi sebagai kopulatif yang menghubungkan subjek dengan pelengkap. • Pelengkap (Pel): <i>kepada warganya</i> menjelaskan lebih lanjut apa yang dimaksud dengan subjek. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Pelengkap digunakan untuk memperjelas subjek, yang merupakan salah satu karakteristik klausa deskriptif.</p>

Kalimat 4		
<p>"Ini adalah amanat konstitusi, UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek (S): <i>Ini</i> adalah kata ganti yang merujuk pada topik sebelumnya, yaitu pendidikan gratis. • Predikat (P): <i>adalah amanat konstitusi</i>, berfungsi sebagai kata kerja kopulatif. • Pelengkap (Pel): <i>UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945</i> menjelaskan apa yang dirujuk oleh subjek. 	<p>Klausa ini memenuhi syarat minimal karena memiliki subjek dan predikat. Pelengkap memberikan informasi tambahan yang memperjelas subjek.</p>

Kalimat 5		
<p>"Pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek (S): <i>Pemerintah</i> sebagai pelaku utama tindakan. • Predikat (P): <i>wajib mengusahakan dan menyelenggarakan</i> adalah kata kerja majemuk yang menjelaskan tindakan pemerintah. • Objek (O): <i>sistem pendidikan nasional</i> adalah sasaran dari tindakan yang dilakukan. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Objek menambah kelengkapan makna tindakan.</p>

Kalimat 6		
<p>"Politisi PDI Perjuangan ini juga sempat mengingatkan kewajiban tersebut dalam Rapat Kerja Komisi X DPR dengan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Prof. Abdul Mu'ti."</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek (S): <i>Politisi PDI Perjuangan ini</i> menjadi pelaku tindakan utama dalam kalimat. • Predikat (P): <i>juga sempat mengingatkan</i> merupakan kata kerja majemuk yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek. • Objek (O): <i>kewajiban tersebut</i> adalah sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh subjek. • Keterangan (K): <i>dalam Rapat Kerja Komisi X DPR dengan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Prof. Abdul Mu'ti</i> memberikan informasi tambahan mengenai tempat atau konteks terjadinya tindakan. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Objek dan keterangan digunakan untuk melengkapi informasi tentang tindakan subjek dan memberikan konteks pada peristiwa.</p>

Kalimat 7		
<p>“Ini adalah ketaatan kita pada konstitusi.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Ini</i> merujuk pada topik sebelumnya, yaitu tindakan atau sikap tertentu. ● Predikat (P): <i>adalah ketaatan kita</i> berfungsi sebagai kopulatif yang menghubungkan subjek dengan pelengkap. ● Pelengkap (Pel): <i>pada konstitusi</i> memberikan penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud oleh subjek. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Pelengkap memberikan informasi tambahan yang memperjelas makna subjek, yang merupakan karakteristik klausa deskriptif.</p>

Kalimat 8		
<p>“Mari kita berikan pendidikan gratis kepada masyarakat.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterangan (Ket) : <i>Mari</i> merujuk pada kata ajakan. ● Subjek (S) : <i>kita</i> merujuk pada pelaku yang diajak untuk bertindak dalam kalimat. ● Predikat (P) : <i>berikan</i> menunjukkan tindakan yang diminta untuk dilakukan. ● Objek (O) : <i>pendidikan gratis</i> adalah sasaran dari tindakan yang diminta dilakukan. ● Pelengkap (P) : <i>kepada masyarakat</i> memberikan informasi tentang tindakan penerima. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Objek dan keterangan memperjelas tujuan dan sasaran dari tindakan yang dibuat dalam kalimat.</p>

Kalimat 9		
<p>"Kalau tidak mampu sampai SMP secara keseluruhan, SD itu mestinya tidak peduli negeri atau swasta, harus gratis."</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterangan (K): <i>Kalau tidak mampu sampai SMP secara keseluruhan</i> memberikan syarat atau latar belakang untuk klausa utama. ● Subjek (S): <i>SD itu</i> menjadi fokus utama pernyataan. ● Predikat (P): <i>mestinya tidak peduli</i> menyatakan kondisi yang diinginkan subjek. ● Pelengkap (Pel) : <i>negeri atau swasta</i> adalah objek dari predikat "tidak peduli" ● Keterangan (K) <i>harus gratis</i> menyatakan bahwa pernyataan berlaku untuk semua jenis sekolah dasar. 	<p>Secara keseluruhan, analisis klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa berdasarkan teori sintaksis. Namun, beberapa elemen seperti keterangan syarat ("Kalau tidak mampu sampai SMP") tidak dapat berdiri sendiri sebagai klausa karena tidak memenuhi syarat minimal adanya subjek dan predikat. Elemen ini berfungsi sebagai pendukung klausa utama, sehingga tetap relevan dalam analisis struktur kalimat.</p>

Kalimat 10		
<p>"Esti memahami masih ada sekolah swasta yang tidak bisa benar-benar menggratiskan sekolah meski mendapat bantuan anggaran dari pemerintah."</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Esti</i> adalah pelaku utama dalam klausa ini. ● Predikat (P): <i>memahami</i> adalah kata kerja yang menjelaskan tindakan Esti. ● Objek (O): <i>masih ada sekolah swasta yang tidak bisa benar-benar menggratiskan sekolah</i> adalah sasaran dari tindakan memahami. ● Keterangan (K): <i>meski mendapat bantuan anggaran dari pemerintah</i> memberikan penjelasan tambahan atau latar belakang tentang konteks objek. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Objek dan keterangan memperkuat makna dari pernyataan utama, sementara klausa subordinat memberikan informasi tambahan tentang kendala yang dihadapi sekolah swasta.</p>

Kalimat 11		
<p>“Mengingat sekolah elit yang memiliki layanan di atas standar sehingga membutuhkan biaya lebih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Mengingat sekolah elit yang memiliki layanan di atas standar</i> adalah subjek yang merujuk pada pihak yang dibahas dalam klausa ini. ● Predikat (P): <i>sehingga membutuhkan</i> adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan mengingat atau mempertimbangkan. ● Objek (O): <i>biaya lebih</i> adalah objek yang menjadi fokus dari predikat 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena memiliki subjek dan predikat yang jelas. Keterangan digunakan untuk menjelaskan dampak atau alasan dari kondisi subjek.</p>

Kalimat 12		
<p>“Kita kaji lebih dalam, mana sekolah swasta yang tidak mau untuk diberikan secara keseluruhan anggaran dari pemerintah tapi tidak boleh menarik.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Kita</i> menjadi pelaku tindakan ● Predikat (P): <i>kaji lebih dalam</i> merupakan tindakan yang dilakukan ● Objek (O): <i>mana sekolah swasta yang tidak mau menunjukkan apa yang sedang dianalisis, serta menjelaskan tujuan tindakan dilakukan.</i> ● Keterangan : <i>untuk diberikan secara keseluruhan anggaran dari pemerintah tapi tidak boleh menarik</i> memberikan penjelasan lebih lagi dalam kalimat. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat serta ada tambahan objek dan keterangan yang menjadi penjelas predikat.</p>

Kalimat 13		
<p>“Mungkin ada berjenjang seperti di DKI Jakarta yang ada grade-nya, kan yang grade D dan E nggak mau gratis karena dianggap sekolah favorit,” terang dia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterangan (K) : <i>Mungkin ada berjenjang seperti di DKI Jakarta yang ada grade-nya,</i> adanya perbandingan daerah ● Subjek (S): <i>kan yang grade D dan E</i> merupakan topik utama dalam kalimat ● Predikat (P): <i>nggak mau gratis karena dianggap sekolah favorit,”</i> merupakan tindakan dan keadaan yang tidak ingin diterima subjek ● Keterangan tambahan : <i>terang dia</i> merupakan penjelasan yang diucapkan secara langsung. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat, namun ada unsur-unsur yang mendampinginya seperti keterangan yang menjelaskan perbandingan serta keterangan tambahan yang merujuk pada alasan.</p>

Kalimat 14		
<p>“Esti pun tetap meminta pemerintah untuk membuat kebijakan umum menggratiskan pendidikan dasar di seluruh Tanah Air.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Esti pun</i> merupakan pelaku ● Predikat (P): <i>tetap meminta</i> apa yang harus dilakukan ● Objek (O) : <i>pemerintah</i> apa yang menjadi sasaran dari permintaan dilakukan ● Keterangan (K) : <i>untuk membuat kebijakan umum menggratiskan pendidikan dasar di seluruh Tanah Air</i> menggambarkan penjelasan yang lebih jelas dan menunjukkan adanya tempat tindakan akan dilakukan. 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat yang lengkap serta dalam keseluruhannya didampingi oleh unsur-unsur yang berkaitan yaitu objek yang menjadi sasaran, , dan keterangan menjelaskan kembali tujuannya serta menunjukkan tempat tindakan dilakukan.</p>

Kalimat 15

"Maka kita dukung Pak Prabowo sebagai presiden untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan konstitusi."

- **Keterangan (K) :** *Maka* melengkapi kalimat
- **Subjek (S):** *kita* yang menjadi pelaku dalam kalimat
- **Predikat (P):** *dukung* merupakan tindakan yang akan dilakukan
- **Objek (O) :** *Pak Prabowo* merupakan sasaran dari tindakan yang akan dilakukan
- **Pelengkap (Pel) :** *sebagai presiden* merupakan jabatan.
- **Keterangan tambahan:** *untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan konstitusi* merujuk pada tujuan dari tindakannya.

Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat serta objek yang merupakan sasaran tindakan, pelengkap yang memberikan penjelasan tambahan objek dan keterangan yang memperjelas tujuan dari tindakan tersebut.

Kalimat 16		
<p>"Di situ ada kewajiban Pemerintah untuk memberikan pendidikan dengan pembiayaan secara gratis bagi seluruh anak bangsa kita," ucapnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterangan (K) : <i>Di situ</i> merupakan preposisi. ● Subjek (S): <i>ada kewajiban Pemerintah</i> sebagai pelaku atau inti dari kalimat ● Predikat (P): <i>untuk memberikan</i> merujuk pada hal yang akan dicapai ● Objek (O) : <i>pendidikan</i> yang menjadi inti dalam kalimat ini. ● Keterangan : <i>dengan pembiayaan secara gratis bagi seluruh anak bangsa kita</i> memberikan penjelasan tentang objek. ● Keterangan (K) : <i>ucapnya</i> merujuk pada percakapan langsung 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat serta diikuti oleh unsur lainnya seperti objek memberikan keterangan pada predikat, pelengkap yang menjelaskan inti kalimat serta keterangan yang langsung diucapkan para narasumber.</p>

Kalimat 17		
<p>"Harapan saya ini menjadi gebrakan kita, adanya kebijakan agar SD gratis, tidak ditarik pungutan biaya sedikitpun baik negeri maupun swasta," tandas dia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Subjek (S): <i>Harapan saya ini</i> yang merujuk pada harapan dari si pembicara ● Predikat (P): <i>menjadi</i> merupakan kata kerja yang merujuk pada sesuatu tujuan ● Objek (O) : <i>gebrakan kita</i> tujuan yang ingin dicapai ● Pelengkap (Pel) : <i>adanya kebijakan agar SD gratis, tidak ditarik pungutan biaya sedikitpun baik negeri maupun swasta</i> merupakan isi dari harapan ● Keterangan (K) : <i>tandas dia</i> 	<p>Klausa ini sudah sesuai dengan unsur-unsur klausa karena terdiri dari subjek dan predikat juga adanya unsur-unsur lain seperti objek yang menjelaskan tujuan, pelengkap yang melengkapi isi dari apa yang diharapkan, dan keterangan yang merujuk pada kalimat langsung dari seseorang.</p>

	menunjukkan kalimat ini diucapkan langsung oleh seseorang.	
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur klausa dalam artikel berita yang memuat kutipan tokoh politik mengenai pendidikan dasar gratis, dapat disimpulkan bahwa klausa memainkan peran penting dalam membentuk kalimat yang efektif, informatif, dan komunikatif. Setiap klausa dalam kutipan tokoh dianalisis berdasarkan unsur-unsur sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Unsur-unsur ini bukan hanya berfungsi dalam tataran struktur gramatikal, tetapi juga dalam membangun makna wacana yang bersifat argumentatif, persuasif, dan ideologis.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa bahasa ujaran tokoh politik yang dikutip dalam media massa, meskipun bersumber dari komunikasi lisan, cenderung disusun dalam struktur klausa yang lengkap dan formal. Hampir seluruh kutipan menunjukkan penggunaan unsur subjek dan predikat secara eksplisit, serta dilengkapi oleh objek dan keterangan yang memperkuat kejelasan makna. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks media profesional seperti Kompas.com, bahasa ujaran tokoh tidak tampil sebagai ujaran spontan semata, melainkan telah melalui proses penyesuaian dengan norma kebahasaan yang baku dan komunikatif. Hal ini membuktikan bahwa ujaran tokoh politik dalam berita cenderung mempertahankan legitimasi dan otoritas makna melalui struktur sintaksis yang sistematis.

Selain itu, ditemukan kecenderungan penggunaan klausa kompleks dan kopulatif sebagai strategi linguistik untuk memperkuat pesan politik dan ideologis. Kalimat-kalimat seperti “Pendidikan gratis adalah kewajiban negara kepada warganya” atau “Ini adalah amanat konstitusi” menunjukkan bahwa struktur klausa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membingkai ide sebagai sesuatu yang sah, wajib, dan tidak terbantahkan. Klausa tujuan dan syarat seperti “agar pendidikan digratiskan” atau “kalau tidak mampu sampai SMP” menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dorongan argumentatif yang menyentuh aspek sosial dan moral kebijakan.

Unsur keterangan dalam kutipan juga tidak sekadar pelengkap, tetapi memiliki peran penting dalam membingkai konteks tindakan dan posisi tokoh. Keterangan mengenai waktu, tempat, dan kondisi sosial memperluas ruang makna klausa, sekaligus memperjelas latar peristiwa yang mendasari opini. Dalam hal ini, keterangan turut menjadi media untuk membentuk kedekatan antara pembicara dengan audiens, serta memperkuat daya persuasi pernyataan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghadirkan temuan baru bahwa analisis sintaksis terhadap bahasa ujaran dalam teks berita tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga sangat relevan dalam mengungkap strategi komunikasi dan penyusunan makna dalam wacana media. Penelitian ini memberikan pembaruan dalam bidang linguistik terapan, khususnya pada kajian

sintaksis dalam teks jurnalistik, dengan menunjukkan bahwa struktur klausa dalam kutipan tokoh memainkan peran strategis dalam pembentukan opini publik. Dengan kata lain, optimalisasi struktur klausa dalam teks berita politik bukan hanya meningkatkan kualitas kebahasaan, tetapi juga memperkuat keefektifan pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adieb, Maulana. (2022). Komunikasi Tertulis: Arti, Manfaat, Contoh, dan Cara Meningkatkan. Diakses pada tanggal 22 November 2024 pukul 18.22 WIB. Link: <https://glints.com/id/lowongan/komunikasi-tertulis/>
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Chaer, Abdul. (1994). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Dewabrata. A.M. 2004. Kalimat Jurnalistik. Jakarta: Kompas.
- Faisal, Muhammad dan Abdul Haliq. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021. Link: <https://pgsdfkipuho.files.wordpress.com>
- Firdiani Putri, D., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). ANALISIS KLAUSA PADA ARTIKEL OPINI “SETELAH BENCANA, LALU APA?” OLEH IQBAL AJIDARYONO YANG DIMUAT DETIK.COM 29 SEPTEMBER 2020. *Widya Accarya*, 12(1), 18–30. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1023.18-30>
- Hikmatunasa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti, & Sutami, Hermina. (2007). Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Muliastuti, Liliana. Bahasa dan Linguistik. Diakses tanggal 22 November 2024 pada pukul 16.30 WIB. Link: <https://repository.ut.ac.id/4729/3/PBIN4101-M1.pdf>
- Putri, R., & Yurni, Y. (2020). Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 2(1), 12-21.
- Rahardjo, Mudjia. (2015) Bahasa Itu Apa? (Materi Kuliah Sociolinguistik). Diakses pada tanggal 21 November 2024 pada pukul 15.34 WIB. Link: <https://uin-malang.ac.id/r/150201/bahasa-itu-apa-materi-kuliah-sociolinguistik.html#:~:text=Ronald%20Wardhaugh%20mendefinisikan%20bahasa%20sebagai,antara%20lam bang%2C%20bunyi%20dan%20makna.>
- Ramlan, M. (2005). Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sari, D., & Mulyadi. (2020). *Tipe Klausa dalam Wacana Politik: Studi Kasus Pidato Presiden*. *Linguistik Indonesia*, 38(1), 45–57.
- Suhaemi dan Nasrullah. Ruli. 2009. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119–138. Retrieved from <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>
- Sugeng, A. (2018). *Analisis Struktur Klausa dalam Teks Naratif Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 123–134.
- Wiratno, Tri, & Santosa, Rayadi. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Pengantar Linguistik Umum. Diakses tanggal 22 November 2024 pukul 16. 45 WIB. Link: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).